

Dramaturgi Penggunaan *Second Account* Media Sosial Instagram (Studi Pada 4 Mahasiswa Universitas Sriwijaya Pengguna *Second Account*)

Intan Amelia Putri¹

¹Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya
(*corresponding author*: intanamelia80@gmail.com)

ABSTRACT

This research is titled "Dramaturgy of Instagram Second Account Usage (A Study on 4 Universitas Sriwijaya Students Using Second Accounts)," addressing the issue of second account usage based on Erving Goffman's dramaturgy theory as outlined in his book "The Presentation of Self in Everyday Life." The study aims to understand the life of Instagram second accounts among the four students through the lens of dramaturgy theory. This qualitative research employs descriptive techniques. Goffman's theory posits that dramaturgy is like a theatrical stage where actors perform their roles, consisting of the Front Stage and Back Stage. The data for this study were obtained from primary and secondary sources, as well as in-depth interviews and observations conducted with informants. The activities on both second and first accounts were compared to observe the informants' behavior patterns directly. The findings indicate that 2 informants align with the Front Stage concept, while the other 2 align with the Back Stage concept.

Keywords: *Dramaturgy, Instagram, Second Account, Interaction*

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Dramaturgi Penggunaan *Second Account* Media Sosial Instagram (Studi pada 4 Mahasiswa Universitas Sriwijaya pengguna *Second Account*)" yang mengangkat permasalahan penggunaan *second account* berdasarkan konsep teori Dramaturgi dari Erving Goffman dalam bukunya yang berjudul "*The Presentation of Self in Everyday Life*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kehidupan *second account* Instagram pada keempat mahasiswa berdasarkan konsep Dramaturgi itu sendiri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik deskriptif. Teori ini mengatakan bahwa Dramaturgi itu merupakan panggung drama yang dibuat oleh aktor dalam memainkan perannya, yaitu *Front Stage* (panggung depan) dan *Back Stage* (panggung belakang). Data penelitian ini diperoleh dari data primer dan sekunder serta hasil wawancara mendalam dan observasi yang dilakukan pada informan dan melihat kegiatan yang dilakukan pada *second account* dan *first account* sebagai perbandingan kemudian melihat pola tingkah laku informan secara langsung. Berdasarkan hasil penelitian maka terdapat 2 informan sesuai dengan konsep Front Stage dan 2 Informan sesuai dengan konsep Back Stage.

Kata Kunci: Dramaturgi, Instagram, *Second Account*, Interaksi

PENDAHULUAN

Berkembangnya media informasi saat ini dikarenakan kebutuhan akan informasi yang tidak terbelah oleh semua orang sehingga para pembuat informasi terus terpacu untuk melakukan perubahan dan mengikuti tuntutan zaman. Media informasi saat ini sudah sangat banyak jenisnya, ada beberapa jenis media informasi yaitu, media cetak, media online, media elektronik, dan

media sosial.

Media Sosial menjadi media yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Hal ini berdasarkan dari jumlah penggunaan internet di Indonesia yang pada tahun 2023 telah mencapai 215 Juta jiwa dengan penetrasi sebesar 79,5% dari total populasi masyarakat Indonesia. Angka ini naik sebesar 1,31% dibandingkan tahun

sebelumnya (APJII).

Pengguna internet kebanyakan adalah remaja dari usia 15-24 tahun dikarenakan rentang umur yang disaat seperti itulah komunikasi mulai terjalin dengan baik, seperti yang dikemukakan oleh Rudolph F. Verderber dalam buku komunikasi suatu pengantar fungsi komunikasi ada dua yaitu fungsi sosial dan fungsi pengambilan keputusan (Mulyana, 2016:5). Dalam fungsi sosial yang bertujuan untuk kesenangan, yaitu untuk menunjukkan dan membangun ikatan dengan orang lain, lalu fungsi pengambilan keputusan yaitu, untuk memutuskan melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Penggunaan internet jadi semakin meningkat dikarenakan adanya komunikasi di dalamnya, terdapat beberapa fungsi yang baik sesuai dengan gambaran dari kehidupan sosial.

Dengan adanya internet masyarakat sudah semakin canggih untuk memulai hal-hal baru, salah satunya adalah mengakses media sosial. Penggunaan media sosial tersebut tidak luput dari unggah beberapa informasi. Mulai dari foto-foto, informasi berita, sampai informasi yang berunsur mempromosikan sesuatu. Instagram menjadi media sosial yang paling besar diakses oleh masyarakat Indonesia. Seperti data yang peneliti peroleh dari survei negara terbanyak pengguna Instagram, Indonesia menduduki nomor 4 di dunia dengan total pengguna 56 juta/20.97 persen dari populasi masyarakat Indonesia (Bisnis.com).

Di era milenial ini Instagram telah digandrungi oleh banyak mahasiswa. Disini peneliti akan meneliti mengenai Dramaturgi Penggunaan *Second Account* Media Sosial Instagram pada 6 Mahasiswa Unsri Palembang. Dengan rentang umur yang telah dilihat dari 18-25 tahun, sebagian besar mahasiswa telah memiliki Instagram, disini peneliti juga telah melakukan pra-riset pengguna media sosial dikalangan mahasiswa dan umum selama 2 minggu menggunakan *Google Forms* dan menyebarkan kuesioner melalui link dan tautan dan survei menunjukan bahwa banyaknya pengguna media sosial Instagram yaitu seorang mahasiswa.

Teori Dramaturgi

Dramaturgi Goffman berada di antara tradisi interaksi simbolik dan fenomenologi, interaksi simbolik banyak mempengaruhi teori dramaturgi. Interaksi simbolik memfokuskan perhatiannya pada cara yang digunakan manusia untuk membentuk makna dan struktur masyarakat melalui makna dan struktur masyarakat melalui percakapan. Menurut George Herbert Mead, terdapat tiga konsep penting pada teori ini yaitu masyarakat, diri dan pikiran.

Dengan mengambil konsep kesadaran diri dan *The Self Mead*. Goffan memunculkan teori peran sebagai dasar teori Dramaturgi. Goffan mengambil pengandaian kehidupan individu sebagai panggung sandiwara, lengkap dengan setting panggung dan acting yang dilakukan oleh individu sebagai “actor kehidupan”.

Dalam konsep teori ini seseorang sebelum bertemu dengan orang lain harus mengambil peran sesuai dengan yang ditangkap oleh orang tersebut, lalu munculah kondisi yang dimana kesan dengan orang tersebut menjadi cocok dengan peran yang dimainkan. Kondisi ini banyak ditemukan dalam drama atau teater yang sering disebut dengan *breaking character*.

Maka teori ini mengacu pada penelitian peneliti dalam Dramaturgi Penggunaan *Second Account* Media Sosial Instagram. Bagaimana dan apa yang mereka lakukan saat berada pada akun kedua tersebut. Peran yang dijalani dan bagaimana kondisi mereka saat melakukan peran tersebut sangat menentukan.

Teori New Media

New Media atau media online baru didefinisikan sebagai produk dari komunikasi yang termediasi teknologi yang terdapat bersama dengan komputer digital (Creeber & Martin, 2009). Definisi lain media online adalah media yang di dalamnya terdiri dari gabungan berbagai elemen. Itu artinya terdapat konvergensi media di dalamnya, dimana beberapa media dijadikan satu (Lievrouw, 2011:303). New Media merupakan media yang menggunakan internet, media online berbasis teknologi, berkarakter fleksibel, berpotensi interaktif dan dapat berfungsi secara privat maupun secara public

(Mondry, 2008: 13).

Sebutan media baru/ *new media* ini merupakan pengistilahan untuk menggambarkan karakteristik media yang berbeda dari yang telah ada selama ini. Media seperti televisi, radio, majalah, koran digolongkan menjadi media lama/ *old media*, dan media internet yang mengandung muatan interaktif digolongkan sebagai media baru/ *new media*. Sehingga pengistilahan ini bukan lah berarti kemudian media lama menjadi hilang digantikan media baru, namun ini merupakan pengistilahan untuk menggambarkan karakteristik yang muncul saja.

Pada penelitian ini teori yang digunakan ialah teori Dramaturgi berdasarkan buku dari Erving Goffman *The Presentation of Self in Everyday Life*, teori ini digunakan untuk mempermudah melihat bagaimana perilaku mahasiswa dalam menggunakan *second account* media sosial nya. Teori ini juga memiliki beberapa unsur atau elemen yang dipergunakan sebagai kerangka yaitu:

1. *Front Stage* (panggung depan)

Panggung depan pada teori ini menurut Erving Goffman yaitu adanya penonton yang melihat kita yang sedang dalam sebuah pertunjukan, dengan demikian kita diharuskan memainkan peran dengan sebaik-baiknya.

2. *Back Stage* (panggung belakang)

Panggung belakang pada teori ini adalah keadaan dimana individu sebagai aktor berada di belakang panggung perilaku atau watak individu yang sesungguhnya, dengan tanpa adanya penonton. Dengan demikian individu dapat berperilaku atau bertingkah bebas tanpa mepedulikan konsep-konsep drama yang mengatur peran kita.

3. *Media Sosial*

Media sosial disini adalah sebagai wadah atau panggung sang aktor untuk berperilaku. Sang aktor akan bermain peran pada media sosialnya dan menunjukan panggung depan dan panggung belakang.

4. *Second Account* Instagram

Pada bagian akun kedua ini, dapat dilihat dari

sang aktor. Apa yang dilakukan oleh sang aktor pada akun kedua ini, mereka membuat akun kedua ini memiliki tujuan tertentu, dengan adanya akun kedua ini maka panggung depan dan panggung belakang akan terlihat.

METODE PENELITIAN

Pada rancangan penelitian, peneliti akan menggunakan beberapa konsep untuk menjelaskan apa saja rancangan yang digunakan pada penelitian ini. Pada rancangan penelitian ini peneliti memasukan paradigma sebagai acuan bagi peneliti dan sebagai dasar dari metode penelitian ini. Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi para penganut dan praktisinya. Paradigma menunjukkan pada mereka apa yang penting, absah, dan masuk akal. Paradigma juga bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang (Deddy Mulyana, 2003).

Paradigma yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian konstruktivis. Penelitian konstruktivis yaitu suatu paham yang mempelajari pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas. Paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap perilaku sosial (Hidayat, 2003).

Pendekatan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dijabarkan pada Bab 1, maka pendekatan yang sesuai pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2010: 3).

Pendekatan kualitatif ini menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu kondisi tertentu, lebih banyak meneliti hal – hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari – hari, pendekatan ini lebih mementingkan proses dibandingkan hasil akhir.

Definisi Konsep

Definisi konsep adalah istilah yang terdiri dari satu kata atau lebih yang menggambarkan suatu gejala atau menyatakan suatu ide atau gagasan tertentu. Untuk memahami fenomena Dramaturgi pengguna *Second Account* Instagram, maka ada beberapa konsep yang perlu didefinisikan antara lain:

1. Dramaturgi, yaitu Istilah Dramaturgi kental dengan pengaruh drama teater atau pertunjukan fiksi diatas panggung dimana seorang aktor memainkan karakter manusia-manusia yang lain sehingga penonton dapat memperoleh gambaran kehidupan dari tokoh tersebut dan mampu mengikuti alur cerita dari drama yang disajikan.
2. Instagram, yaitu sebuah wadah atau media sosial untuk bertukar informasi, Instagram berupa aplikasi yang dapat mengunggah foto dan video, Instagram juga bisa digunakan sebagai media berkomunikasi.
3. *Second Account*, yaitu akun yang digunakan pada aplikasi Instagram. Akun ini digunakan sebagai identitas diri kita sebagai pemilik Instagram. Akun ini bisa terdiri dari dua atau lebih.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada penelitian kualitatif ini, dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif yang menjelaskan sesuatu dengan sebenarnya, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah : *Second Account* Instagram pada 4 Mahasiswa. Pada penelitian ini difokuskan bagaimana cara mereka bersosial pada media kedua atau akun kedua Instagram mereka dalam aspek sosial mereka.

Unit Analisis dan Observasi

Unit Analisis adalah sesuatu yang berkaitan dengan fokus yang diteliti. Unit analisis suatu penelitian dapat berupa benda, individu, kelompok, wilayah dan waktu tertentu dengan fokus penelitian. Unit analisis pada penelitian ini yaitu empat mahasiswa Universitas Sriwijaya pengguna *Second Account*.

Penentuan Informan

Informan penelitian dipilih secara *Purposive Sampling*, yaitu penentuan informan dengan pertimbangan tertentu, serta memilih informan yang dianggap mengetahui informasi dan masalahnya secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap (Arikunto, 2010: 38).

Peneliti memilih informan yang memiliki akun Instagram. Sehingga informan kunci pada penelitian ini ialah:

1. Empat Orang pengguna *second account* Instagram.
2. Memiliki tujuan tertentu dari akun instagramnya

Sementara, sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi dua, antara lain:

1. Data Primer: merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh Peneliti pada sumber pertamanya (Suryabrata, 1987:93). Sumber data primer ini adalah pengguna *second account* media sosial Instagram
2. Data sekunder, merupakan data penunjang dari data primer. Data sekunder pada penelitian ini yaitu hasil observasi dan foto-foto pada saat peneliti melakukan wawancara kepada informan.

Teknik Pengumpulan Data

Data diambil dengan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara, yang mengajukan pertanyaan, dan terwawancara yang memberikan jawaban dari pertanyaan.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

(Hennink & Bailey, 2011: 209) menjabarkan tahapan yang harus dilakukan dalam menganalisis data, yakni:

1. Melakukan transkrip verbatim
2. Menyiapkan data terbuka
3. Mengembangkan kode
4. Mendefinisikan kode-kode pada buku kode
5. Mengkode data
6. Mendeskripsikan
7. Membandingkan
8. Mengategorikan

9. Mengonseptualisasikan
10. Mengembangkan teori

Keabsahan Penelitian

Keabsahan pada penelitian diukur dari dua cara, yaitu reliabilitas dan validitas, atau dalam bahasa kualitatif, yaitu *consistency* (konsistensi) dan *authenticity* (otentisitas) (Lawrance neuman, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Informan pada penelitian ini merupakan empat orang pengguna *second account* Instagram. Keempat orang ini merupakan mahasiswa yang berdomisili di Kota Palembang. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti observasi, melalui media sosial Instagramnya, keempat orang informan ini telah menunjukkan adanya tanda-tanda dramaturgi menurut Erving Goffman, dengan terbukti dari observasi peneliti kepada kedua akun media sosial Instagram mereka yaitu *first account* dan *second account*. Pada *first account* mereka, informan menunjukkan adanya citra diri yang harus mereka tampilkan untuk orang banyak atau untuk khalayak ramai yang mengikuti akun Instagram mereka, informan berusaha untuk menampilkan hal-hal baik pada *first account* yang mereka miliki, kemudian pada *second account* keempat informan menunjukkan adanya perbedaan dari unggahan *first account*, yaitu pada informan FR menampilkan hobi atau kesukaan yang dia miliki dan mengunggahnya pada *second account*, informan FS menampilkan hal-hal yang berkaitan dengan komunitas vape yang dia miliki, lalu informan AR menampilkan hal-hal yang orang lain jarang melihat dia bersikap seperti biasanya yaitu, menari, bernyanyi, *review make up*, dan *speaking*, begitu pula dengan informan SRK yang menunjukkan keseharian yang dijalani pada sehari-hari.

Berdasarkan hasil tersebut peneliti juga melihat pola tingkah laku dari keempat informan yang menunjukkan hasil yang berbeda juga. Pada informan FR dia menunjukkan sisi yang berbeda ketika berinteraksi secara langsung, apa yang dia tunjukkan secara langsung berbeda dengan

apa yang ditampilkan pada instagramnya. Peneliti juga meneliti informan yang lainnya, pada informan AR apa yang ditampilkan pada kesehariannya ialah yang dia tampilkan pada *second account*nya, terkadang Ketika berinteraksi langsung AR banyak menggunakan ekspresi yang sangat menunjukkan dirinya sendiri, begitu pula dengan informan SRK, apa yang dia tunjukkan pada *second account* nya adalah apa yang terjadi dengan kesehariannya. Untuk informan FS kesehariannya yang dia lakukan juga tidak ditunjukkannya pada akun media sosialnya instagramnya, terlebih *second account* yang dia miliki adalah akun komunitas yang mengharuskan mengunggah apa saja yang berhubungan dengan komunitas.

Dalam hal ini, menunjukkan bahwa *first account* dari keempat informan menunjukkan konsep dari *Front Stage* pada teori ini, kemudian pada *second account* AR dan SRK menunjukkan konsep *Back Stage* dari teori ini, sedangkan pada *second account* FR dan FS menunjukkan konsep dari *Front Stage*. Berdasarkan hasil yang telah peneliti dapatkan, terjawablah konsep teori Dramaturgi Erving Goffman ini melalui citra diri media sosial Instagram. Inilah dramaturgi yang ditampilkan pada diri manusia yang disebut *Front Stage* dan *Back Stage*.

KESIMPULAN

Penelitian ini berusaha untuk membedah bagaimana dramaturgi penggunaan *second account* media sosial instagram pada keempat informan mahasiswa Unsri yang menggunakan *second account*, maka dari itu kesimpulan yang didapat ialah:

- a. Pertama, terdapat beberapa alasan dan tujuan dari masing-masing informan untuk memiliki *Second Account* mereka sendiri, yaitu sebagai kebebasan dan keteraturan dalam bermedia sosial.
- b. Kedua, masing-masing informan merasa bahwa mereka butuh tempat privasi untuk mengekspresikan diri mereka masing-masing agar dapat melepaskan sesuatu yang mereka anggap bisa memberikan kenyamanan dan kesenangan mereka sendiri, yaitu bisa dari hobi yang disalurkan, kegiatan sehari-hari yang ingin mereka

- tunjukan, dan apa-apa saja yang tidak bisa mereka tunjukkan pada orang lain kebanyakan.
- c. Ketiga, terdapat dua informan yang *second accountnya* cenderung kepada *Backstage* yaitu AR dan SRK dan dua informan yang *second accountnya* cenderung ke *Front Stage* yaitu FR dan FS, karena dari perbedaan yang mereka tunjukkan pada kesehariannya, yaitu AR dan SRK menunjukkan kesehariannya sama dengan apa yang ditampilkannya pada *second account*, sedangkan pada FR dan FS keseharian yang mereka tunjukkan itu berbeda dengan apa yang ditampilkannya pada kedua akun Instagram mereka, maka dari itu *second account* dari keempat mahasiswa ini menunjukkan adanya dramaturgi dalam media sosial dan kehidupan nyata.
 - d. Keempat, fenomena ini menunjukkan bahwa latar belakang individu setiap orang berbeda dan melihat dari karakteristik yang mereka keluarkan dan mereka tunjukkan, menunjukkan adanya Drama dalam hidup mereka masing-masing, ialah apa yang dijabarkan dalam teori Dramaturgi ini, berdasarkan penelitian yang peneliti buat mengenai fenomena dramaturgi pada *second account*, setiap orang merupakan aktor dalam hidupnya sendiri dan bagaimana mereka menjalankan peran itu masing-masing, dilihat dari pola dan tingkah laku yang mereka tunjukan dan interaksi yang mereka lakukan terhadap lawan bicaranya.
 - e. Kelima, dari keempat informan yang peneliti wawancarai dan observasi setiap dari mereka memiliki tujuan tersendiri pada *second account* yang mereka buat, dan memiliki *rules* mereka sendiri dalam bersosial media.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
 Atmoko Dwi, B. (2012). *Instagram Handbook*

Tips Fotografi Ponsel. Jakarta: Media Kita.
 Bagus, L. (2002). *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
 Berkowski, G. (2016). *How to Build a Billion Dollar App: Temukan Rahasia dari para Pengusaha Aplikasi Paling Sukses di Dunia*. Tangerang: Gemilang.
 Bertens, K. (1981). *Filsafat Barat dalam Abad XX*. Jakarta: Gramedia.
 Creeber, & Martin. (2009). *Digital Cultures: Understanding New Media*. New York University Press.
 Creswell, J. W. (2010). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
 Deetz, S. (1973). *Words without things: Toward a Social Phenomenology of Language*. Quarterly Journal of Speech.
 Erving. (1971). *The Presentation Of Self In Everyday Life*.
 G Sevilla, C. (1993). *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta.
 Hennink, M., & Bailey, A. (2011). Qualitative Research Methods. In *Critical Public Health*. London: Cox & Wyman Ltd, London. Reading and Fakenham Set in Intertype Times, Pelican Books.
 Hidayat, D. N. (2003). *Paradigma dan Metodologi Penelitian Sosial Empirik Klasik*. Jakarta: Departemen Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Indonesia.
 Horton, P. B. (1989). *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga.
 Kaplan, A., & Haenlein, M. (2010). User Of The World, Unite! The Challenges and Opportunities Of Social Media. *Business Horizons*.
 Lawrance neuman, W. (2014). Social research methods: qualitative and quantitative approaches, seventh edition. *Pearson Education Limited Edinburgh Gate*.
 Lievrouw, L. A. (2011). New Media, Mediation, and Comunication Study. *Information, Communication, and Society*, 12.
 Littlejohn, S. W. (1996). *Theories of Human Communication, fifth edition*. Belmont California: Wadsworth Publishing Company.
 Maurice marleau, P. (1945). *The Phenomenology of Perception*.
 Mitchell, D. (1984). *Sosiologi Suatu Analisa*

- Sistem Sosial*. Jakarta: Bina Aksara Indah.
- Moleong, J. L. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mondry. (2008). *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Morissan. (2013). *Teori Komunikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mulyana, Deddy. (2003). *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Dedy. (2016). *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudassir, R. (2019). Daftar Pengguna Instagram di Dunia, Indonesia di Urutan Berapa? Retrieved from bisnis.com website <https://bisnis.com>.
- Raco, J. . (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: P.T Grasindo Koentjaraningrat.
- Raco, J. . (2015). *Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ruliana, P., & Lestari, P. (2019). *Teori Komunikasi*. Depok: PT RajaGrafind Persada.
- Soekanto, S. (2015). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukidin, & Basrowi. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif: Perspektif Mikro*. Surabaya: Insan Cendikia.
- Suryabrata, S. (1987). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.